

## Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Nur Fajar Absor<sup>1</sup>

### Abstract

*The Covid-19 pandemic that has hit the world, including Indonesia, which has been going on for about 6 months, has made the education sector conduct online learning. This raises problems such as the lack of readiness of teachers/lecturers in dealing with online learning systems and teachers/lecturers who provide a lot of material and assignments to students. This problem also challenges history teachers/lecturers to make online history learning interesting. The purpose of this study is to describe the challenges and opportunities faced by history learning in the face of the Covid-19 pandemic. This study uses qualitative methods with data collection techniques using documentation study instrument. The results found that there are opportunities to carry out online history learning, where teachers/lecturers can use Whatsapp, Facebook, Instagram, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Youtube, Discord, and virtual tour of cultural heritage museum to support online learning. In addition, teachers/lecturers must include history learning which also focuses on the affective domain, so that character values are embedded that can be internalized into the daily lives of students. Thus, it is hoped that the opportunities described above can make history learning even more interesting to learn for students.*

**Keywords:** *History Learning, The Covid-19 Pandemic, Online Learning.*

### Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia yang sudah berlangsung sekitar 6 bulan membuat sektor pendidikan melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini menimbulkan permasalahan seperti kurang siapnya guru/dosen dalam menghadapi sistem pembelajaran daring serta guru/dosen yang memberikan banyak materi dan tugas kepada peserta didik/mahasiswa. Permasalahan tersebut juga menantang guru/dosen sejarah untuk membuat pembelajaran sejarah secara daring menjadi menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan tantangan dan peluang yang dihadapi pembelajaran sejarah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan instrumen studi dokumen atau dokumentasi. Hasilnya ditemukan bahwa terdapat peluang dalam melaksanakan pembelajaran sejarah secara daring, yakni guru/dosen dapat menggunakan Whatsapp, Facebook, Instagram, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Youtube, Discord, dan tur virtual cagar budaya untuk menunjang pembelajaran daring. Selain itu, guru/dosen harus memasukkan pembelajaran sejarah yang juga berfokus kepada ranah afektif, sehingga tertanam nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik/mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya peluang-peluang yang diuraikan di atas dapat membuat pembelajaran sejarah lebih menarik lagi untuk dipelajari bagi peserta didik/mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Sejarah, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring

---

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, [nurfajarabsor@uhamka.ac.id](mailto:nurfajarabsor@uhamka.ac.id)

## PENDAHULUAN

Abad 21 ditandai dengan terjadinya transformasi besar-besaran pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang didorong oleh empat kekuatan besar yang saling berkaitan, yakni kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi, dan lingkungan (Susilo & Sarkowi, 2018). Teknologi menjadi salah satu kata kunci, selain globalisasi yang selalu didengungkan ketika berbicara abad 21.

Terlebih lagi ketika berbicara situasi dunia saat ini yang sedang menghadapi pandemi Covid-19. Pandemi ini sendiri melanda Indonesia dengan ditemukannya kasus pertama kali pada 2 Maret 2020 (Ihsanuddin, 2020). Dengan adanya pandemi ini, mayoritas kegiatan masyarakat bertumpu pada teknologi, misalnya bekerja dari rumah, memesan barang melalui ojek daring (dalam jaringan), hingga belajar dari rumah yang mengharuskan masyarakat selalu daring.

Belajar dari rumah merupakan langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa masalah yang muncul ke permukaan. Beberapa masalah tersebut di antaranya adalah jaringan tidak lancar dan kuota internet yang memberatkan bagi peserta didik dan guru (Prodjo, 2020). Hal tersebut menandakan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam hal fasilitas.

Selain itu, bagi guru terdapat tantangan lainnya, yakni guru kurang siap dalam menghadapi sistem pembelajaran daring yang saat ini diterapkan, karena dalam masa pandemi saat ini guru dipaksa untuk melakukan pembelajaran secara daring. Selain itu, keluhan dari para peserta didik mengenai banyaknya materi dan tugas yang diberikan secara daring kepada mereka menandakan bahwa guru hanya berfokus pada ranah kognitif, padahal selama pandemi ini bisa dimaksimalkan pembelajaran mengenai kecakapan hidup (*life skills*) dan pendidikan karakter (Prodjo, 2020).

Mengerucut pada pembelajaran sejarah, tidak terlepas dari citra peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, dan sulit untuk dipahami (Alfian, 2011; Sayono, 2013). Hal ini juga dikarenakan citra yang melekat pada pembelajaran sejarah, yakni berkutat pada hafalan yang masuk ke dalam ranah kognitif. Permasalahan tersebut semakin menantang bagi guru sejarah ketika menghadapi masa pandemi saat ini, karena guru sejarah harus memaksimalkan fasilitas yang ada untuk membuat pembelajaran sejarah secara daring menjadi menarik.

Dengan adanya tantangan yang diuraikan di atas, muncul pula peluang bagi guru sejarah selama masa pandemi Covid-19 ini untuk membuat pembelajaran sejarah yang menarik bagi peserta didik. Selain itu, di tingkat perguruan tinggi, permasalahan yang sudah diuraikan di atas secara umum juga terjadi di kalangan dosen sejarah.

Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan tantangan dan peluang yang dihadapi pembelajaran sejarah dalam menghadapi pandemi Covid-19.

## **METODE**

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan instrumen studi dokumen atau dokumentasi (Wirawan, 2016), yakni buku dan artikel yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah dan pandemi Covid-19. Instrumen studi dokumen atau dokumentasi bisa juga disebut sebagai studi pustaka, yakni “serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian” (Zed, 2018). Sementara itu, untuk teknik analisis data sendiri menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) yang tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Prodjo (2020), secara umum setidaknya terdapat dua tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, yakni: (1) Kurang siapnya guru dalam menghadapi sistem pembelajaran daring; (2) Guru memberikan banyak materi dan tugas kepada peserta didik. Sehingga, dua hal tersebut memberatkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran sejarah, dua tantangan tersebut juga tidak terlepas dengan kegiatan pembelajaran sejarah secara daring yang dilakukan saat ini. Mengenai kurang siapnya guru dalam menghadapi sistem pembelajaran daring, penelitian Nastiti dan Abdu (2020) mengungkapkan bahwa hanya sebagian guru saja yang mempunyai akses terhadap teknologi informasi.

Meski demikian, terdapat peluang bagi guru, bahkan dosen sejarah untuk memanfaatkan teknologi ketika melaksanakan pembelajaran daring saat ini, yakni dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang familier bagi guru dan dosen, seperti membuat grup atau kelas daring menggunakan Whatsapp. Setelah terbiasa dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Whatsapp, guru dapat menggunakan aplikasi lainnya supaya peserta didik tidak bosan. Penelitian Absor, Umasih, dan Kurniawati (2019) menguraikan bahwa setidaknya terdapat dua opsi bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sejarah, yaitu: (1) Mengakses Facebook atau Instagram untuk mengakses akun-akun yang membahas mengenai sejarah, seperti Kelompok Pemerhati Budaya dan Museum Indonesia (KPBMI) dan Album Sejarah; (2) Membuat kelas daring di Google Classroom atau Edmodo yang dijadikan

sarana untuk memudahkan pemberian materi pembelajaran dan pengumpulan tugas oleh guru.

Selain dua opsi tersebut, dapat juga dilangsungkan pembelajaran daring melalui video conference, seperti Zoom, Google Meet, Webex, dan Jitsi. Selain itu, dapat juga memanfaatkan media berbagi video, seperti Youtube dan Vidio untuk mengunggah video pembelajaran yang sudah disiapkan guru/dosen kepada peserta didik/mahasiswa dengan menggunakan berbagai media pembuat/pengedit video, seperti Bandicam, InShot, KineMaster, DU Recorder, dan Powtoon. Namun, kendala yang dihadapi ketika menggunakan video conference dan media berbagi video adalah jaringan internet yang harus kuat dan juga harus menyediakan kuota data internet yang banyak.

Oleh karena itu, ada opsi lainnya yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring, yakni Discord. Discord awalnya digunakan oleh para gamer untuk berkomunikasi, namun saat ini Discord dapat juga dipakai sebagai media pembelajaran daring (Efriani, Dewantara, & Afandi, 2020). Melalui Discord, guru/dosen dapat berinteraksi dengan peserta didik/mahasiswa di dalam suatu grup menggunakan fitur chat (visual), voice (audio), dan video conference (audio visual). Sehingga, banyak pilihan yang ditawarkan di dalam aplikasi Discord ini. Terlebih lagi, apabila menggunakan fitur chat atau voice, baik dosen/guru maupun peserta didik/mahasiswa tidak harus memiliki jaringan internet yang kuat dan juga tidak harus menyediakan kuota data internet yang banyak.

Terdapat pula tur virtual cagar budaya yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang pembelajaran sejarah secara daring. Setidaknya di Indonesia terdapat 16 cagar budaya yang bisa dikunjungi secara virtual melalui aplikasi Google Arts & Culture, yakni: (1) Museum Nasional Indonesia; (2) Museum Kepresidenan Balai Kirti; (3) Museum Sumpah Pemuda; (4) Museum Kebangkitan Nasional; (5) Museum Perumusan Naskah Proklamasi; (6) Museum Basoeki Abdullah; (7) Museum Benteng Vredeburg; (8) Galeri Nasional; (9) Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran; (10) Balai Konservasi Borobudur; (11) Galeri Batik YBI; (12) Monumen Nasional; (13) Yayasan Biennale Yogyakarta; (14) Agung Rai Museum of Art; (15) Museum Seni Rupa dan Keramik; (16) Museum Tekstil (Ramadhian, 2020).

Selain kurang siapnya guru/dosen dalam menghadapi sistem pembelajaran daring, peserta didik/mahasiswa juga mengeluh dengan banyaknya materi dan tugas yang diberikan kepada mereka. Hal ini menandakan bahwa guru/dosen hanya berfokus pada ranah kognitif, padahal ranah afektif juga penting selama masa pandemi Covid-19 ini berlangsung. Ranah afektif juga menjadi penting di dalam pembelajaran sejarah, karena dengan mempelajari sejarah diharapkan peserta didik nantinya akan memiliki

berbagai macam karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan (Absor, Kurniawati, & Umasih, 2019). Selama pembelajaran daring berlangsung, guru/dosen dapat menanamkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin waktu ketika pembelajaran berlangsung, disiplin menggunakan seragam atau pakaian, aktif dalam pembelajaran, dan menghargai orang lain ketika berbicara.

## KESIMPULAN

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi pembelajaran sejarah, baik itu di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Namun, di balik tantangan tersebut terdapat peluang yang dapat diambil, yakni guru/dosen dapat menggunakan Whatsapp, Facebook, Instagram, Google Classroom, Zoom, Google Meet, Youtube, Discord, dan tur virtual cagar budaya dalam melakukan pembelajaran daring.

Selain itu, guru/dosen harus memasukkan pembelajaran sejarah yang juga berfokus kepada ranah afektif, sehingga tertanam nilai-nilai karakter yang dapat diinternalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik/mahasiswa. Meskipun guru/dosen juga harus sadar bahwa dalam penanaman nilai-nilai karakter tersebut dilakukan secara tersirat atau disebut juga sebagai hidden curriculum (kurikulum tersembunyi), sehingga hasil pembelajarannya tidak bisa didapatkan secara instan. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya peluang-peluang yang diuraikan di atas dapat membuat pembelajaran sejarah lebih menarik lagi untuk dipelajari bagi peserta didik/mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Absor, N. F., Kurniawati, & Umasih. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 57 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 170–194. <https://doi.org/10.21009/jps.082.05>
- Absor, N. F., Umasih, U., & Kurniawati, K. (2019). Pembelajaran Sejarah di SMK Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p059>
- Alfian, M. (2011). Pendidikan Sejarah Dan Permasalahan Yang Dihadapi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.30595/jkp.v3i2.643>
- Efriani, E., Dewantara, J. A., & Afandi, A. (2020). PEMANFAATAN APLIKASI DISCORD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE. *JTIP: Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 61–65.
- Ihsanuddin. (2020). Breaking News: Jokowi Umumkan Dua Orang di Indonesia Positif Corona. Retrieved from [kompas.com website: https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11265921/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-corona](https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11265921/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-corona)
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia

- Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Prodjo, W. A. (2020). Apa itu Belajar dari Rumah? Melihat Kembali Konsep Awal... Retrieved from [kompas.com website: https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/14/163041771/apa-itu-belajar-dari-rumah-melihat-kembali-konsep-awal?page=all](https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/14/163041771/apa-itu-belajar-dari-rumah-melihat-kembali-konsep-awal?page=all)
- Ramadhian, N. (2020). Saatnya Virtual Traveling, 16 Museum Digital Indonesia yang Bisa “Dikunjungi.” Retrieved from [kompas.com website: https://travel.kompas.com/read/2020/03/17/220300227/saatnya-virtual-traveling-16-museum-digital-indonesia-yang-bisa-dikunjungi?page=all](https://travel.kompas.com/read/2020/03/17/220300227/saatnya-virtual-traveling-16-museum-digital-indonesia-yang-bisa-dikunjungi?page=all)
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 7(1), 9–17. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/4733>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Wirawan. (2016). *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Obor.